

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bulan Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan untuk pertama kalinya kasus Covid-19 di Indonesia, seperti diketahui Covid-19 atau *coronavirus* merupakan penyakit menular yang menyerang saluran pernafasan manusia. Covid-19 disebut penyakit yang mematikan karena virus ini tidak dapat terlihat secara kasat mata sehingga penyebarannya sangat cepat, bahkan tanpa disadari orang yang terkena Covid-19 tanpa gejala lebih beresiko menyebarkan ke orang lain. Sebagian besar orang yang terkena Covid-19 memiliki gejala dari ringan sampai berat seperti demam, batuk, mudah lelah, dan yang paling serius yaitu kesulitan bernafas dan nyeri di dada. Oleh karena itu pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan seperti cuci tangan, makan yang sehat, menggunakan masker saat keluar, menjaga jarak, dan tidak berpergian ke tempat ramai atau umum. Namun pada kenyataannya, masyarakat tidak peduli terhadap imbauan pemerintah sehingga korban Covid-19 bertambah banyak.

Dampak dari tidak peduli masyarakat terhadap imbauan pemerintah bukan saja masyarakat menjadi korban, tetapi tenaga medis seperti dokter dan perawat sebagai garda terdepan penanganan pasien Covid-19 juga banyak

yang menjadi korban sampai meninggal. Peningkatan korban Covid-19 ini terlihat dari grafik yang disampaikan oleh Achmad Yurianto sebagai juru bicara pemerintah, bahwa tercatat pasien Covid-19 pada akhir Bulan Desember yang menjalani perawatan mencapai 743.198 pasien, pasien yang sembuh sebanyak 611.097, dan total kematian pasien Covid-19 adalah 22.138 orang.¹ Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan satu peraturan tegas dalam rangka mengatasi pandemi Covid-19 yaitu pembatasan sosial berskala besar atau PSBB. Aturan PSSB ini memberikan dampak perubahan disemua sektor termasuk sektor pendidikan. Hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah agar tidak banyak jatuh korban Covid-19 terhadap anak-anak dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan sekolah, mau tidak mau sistem belajar pun diubah tidak seperti biasanya demi kesehatan seluruh warga sekolah dan juga mengikuti aturan yang ditetapkan.

Sistem belajar di sekolah sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu dengan tatap muka, anak dapat berinteraksi secara langsung dengan gurunya dan juga dapat bermain bersama teman-temannya, tetapi setelah adanya pandemi Covid-19 karena dikhawatirkan kehidupan di sekolah menjadi dampak bertambahnya korban Covid-19, sehingga pemerintah mengambil suatu kebijakan bahwa pembelajaran tatap muka ditiadakan dan

¹ Merdeka.com, *Data Terkini Covid-19 Di Indonesia Desember 2020*, diakses dari <https://merdeka.com> pada tanggal 31 Desember 2020.

diganti dengan belajar dari rumah yang disebut dengan pembelajaran jarak jauh. Kegiatan belajar dari rumah diharapkan anak tetap mendapatkan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan BDR ini juga membuat kepala sekolah dan guru mendapatkan tantangan yang besar yaitu membuat rancangan pembelajaran untuk persiapan layanan kegiatan pembelajaranyang maksimal, menarik dan disesuaikan dengan belajar dari rumah. Tidak hanya kegiatan pembelajarannya, pihak sekolah juga harus menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua sebagai fasilitator anak dan teknologi untuk mempermudah informasi dan komunikasi. Namun kegiatan belajar dari rumah yang sudah dibuat oleh sekolah, masih sulit dilaksanakan secara maksimal kepada seluruh peserta didik karena masih banyak orang tua beranggapan bahwa pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini tidak efektif dilaksanakan dan menyita waktu orang tua, anggapan orang tua merupakan kurang sadarnya orang tua tentang pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19, sehingga berbagai alasan disampaikan orang tua, seperti kedua orang tua sibuk bekerja seharian, anak sulit dibujuk untuk mengikuti kegiatan BDR, orang tua sulit mengontrol emosi ketika anak tidak bisa mengikuti kegiatan BDR, dan kesibukkan orang tua dalam mengurus rumah tangga seperti mendampingi kakaknya yang mengikuti kegiatan BDR atau gangguan adiknya yang masih kecil, sedangkan pembayaran iuran sekolah (SPP) tetap berjalan, sehingga membuat orang tua enggan dan bermalasan untuk mendampingi anaknya mengikuti kegiatan BDR, bahkan tidak sedikit pula

orang tua meminta cuti atau berhenti sementara sampai kegiatan pembelajaran tatap muka dilaksanakan.

Permasalahan orang tua dalam mendampingi anaknya mengikuti kegiatan BDR perlu adanya peran dari kepala sekolah sebagai pemimpin supaya anak tetap mengikuti kegiatan BDR dan terstimulasi perkembangannya. Strategi merupakan suatu upaya, seni, teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan bersama.² Dapat diartikan bahwa untuk mencapai tujuan bersama yaitu terlaksananya pembelajaran jarak jauh maka kepala sekolah terus berupaya melakukan strategi mulai dari melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi, agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan secara maksimal dan menarik. Salah satu strategi kepala sekolah dalam melakukan peran dan tugasnya adalah dengan komunikasi. Komunikasi merupakan bentuk peranan penting yang pertama dilakukan kepala sekolah, dengan adanya komunikasi dapat menciptakan pemikiran yang sama sehingga tujuan dapat tercapai, yaitu untuk menyadarkan orang tua bahwa pembelajaran jarak jauh atau kegiatan BDR merupakan pembelajaran terbaik yang dilaksanakan pada masa pandemi daripada anak sama sekali tidak mengikuti pembelajaran. Kegiatan BDR ini

² Cucu Jajat Sudrajat, Mubiar Agustin, Leli Kurniati, Dede Karsa, *Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19*. vol. 5, 2021, hlm 510.

juga membuat orang tua menjadi lebih mengerti dan memahami perkembangan anak serta dapat menstimulus lebih baik terhadap perkembangannya, kemudian supaya orang tua tidak terbebani dengan pembiayaan sekolah, kepala sekolah dapat mengurangi pembiayaan yang tidak penting, seperti pembiayaan uang alat dan perlengkapan belajar di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya, karena pembiayaan dan kegiatan tersebut tidak lagi dilaksanakan sekolah pada masa pandemi, sehingga iuran sekolah (SPP) lebih murah dari pembiayaan biasanya. Selain itu juga, kepala sekolah semakin tertantang untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya pembelajaran, maka kepala sekolah dapat membimbing dan mengarahkan guru untuk membuat rancangan pembelajaran yang efektif, serta melatih guru agar menguasai teknologi dan mampu menciptakan ide dan gagasan untuk meluncurkan pembelajaran yang menyenangkan berbasis teknologi.

Keberhasilan sekolah merupakan cerminan kepala sekolah sebagai pemimpin, dengan adanya strategi kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan perannya mengatasi permasalahan orang tua mendampingi anak mengikuti kegiatan BDR, yaitu salah satunya dengan komunikasi. Komunikasi tidak hanya memberikan informasi, mengarahkan dan membimbing, namun juga memberikan dukungan semangat disetiap permasalahan orang tua. Komunikasi yang efektif merupakan strategi kepala sekolah dalam mendukung

orang tua untuk mendampingi anak mengikuti kegiatan BDR. Pada masa pandemi Covid-19, komunikasi jarak jauh dapat digunakan melalui aplikasi seperti *zoom* dan *whatsapp*. Aplikasi *zoom* ini dapat digunakan untuk komunikasi tatap muka bersama-sama atau berkelompok secara daring dan aplikasi *whatsapp* digunakan untuk lebih ke personal orang tua seperti keluhan orang tua secara pribadi tentang mendampingi anaknya mengikuti kegiatan BDR, dengan bantuan fitur-fitur yang beragam seperti adanya pesan tulisan, pesan suara, panggilan suara dan panggilan video komunikasi dapat tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara dengan ibu lis Wahyuni,S.Pd selaku Kepala Sekolah, pada Bulan Oktober yaitu tanggal 27 dan 28, Bulan November yaitu tanggal 3, 5, 13, 18 dan 23, serta Bulan Desember yaitu tanggal 14 dan 15 tentang permasalahan orang tua dalam mendampingi dan memfasilitasi anak mengikuti kegiatan BDR yang sudah dijabarkan di atas.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di RA Salam Mu'minin, dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah tingkat pendidikan anak usia dini, di bawah pengelolaan Kementerian Agama. Dalam pandemi sekolah ini masih tetap konsisten melakukan kegiatan BDR secara rutin, hasil dari wawancara kepala sekolah tentang permasalahan orang tua mendampingi anaknya mengikuti kegiatan BDR, ibu lis Wahyuni,S.Pd dapat meyakinkan orang tua

bahwa kegiatan BDR pada masa pandemi merupakan pembelajaran yang terbaik dan juga dapat mempertahankan jumlah siswa pada masa pandemi. Permasalahan ini merupakan pengalaman pertama sebagai pemimpin kepala sekolah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang biasanya tatap muka, maka tidak mudah bagi seorang kepala sekolah dalam meyakinkan bahkan mendukung orang tua untuk tetap mengikuti kegiatan belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengetahui lebih dalam tentang ***“Strategi Kepala Sekolah Untuk Mendukung Orang Tua Dalam Mengikuti Kegiatan BDR Anak Pada Masa Pandemi di RA Salam Mu’minin”***

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, Permasalahan ini muncul berkaitan dengan kendala-kendala orang tua mendampingi anaknya dalam mengikuti kegiatan BDR pada masa pandemi, sehingga bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala dan mendukung orang tua. Oleh karena itu peneliti hanya berfokus pada permasalahan sebagai berikut:

1. Meneliti permasalahan orang tua dalam mendampingi anak mengikuti kegiatan BDR pada masa pandemi di RA Salam Mu’minin

2. Meneliti strategi kepala sekolah mengatasi kendala-kendala orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah di RA Salam Mu'minin.
3. Meneliti strategi kepala sekolah untuk mendukung orang tua dalam kegiatan BDR anak pada masa pandemi tercapai di RA Salam Mu'minin

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang judul maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan orang tua mendampingi anak mengikuti kegiatan BDR pada masa pandemi di RA Salam Mu'minin?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk mengatasi kendala-kendala orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah di RA Salam Mu'minin?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk mendukung orang tua dalam kegiatan BDR anak pada masa pandemi tercapai di RA Salam Mu'minin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh pengetahuan mengenai:

1. Untuk mengetahui permasalahan orang tua mendampingi anak mengikuti kegiatan BDR pada masa pandemi di RA Salam Mu'minin.
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah mengatasi kendala-kendala orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah di RA Salam Mu'minin.
3. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mendukung orang tua untuk kegiatan BDR anak pada masa pandemi agar tercapai di RA Salam Mu'minin

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para ahli pendidikan tentang bagaimana strategi kepala sekolah dalam menangani kendala-kendala dan mendukung orang tua dalam mengikuti kegiatan BDR anak usia dini pada masa pandemi.

Secara Praktis

2. Bagi Kepala Sekolah atau pengelola pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini tentang strategi dalam mengatasi kendala-kendala dan mendukung orang tua untuk mengikuti kegiatan BDR anak pada masa pandemi berjalan secara efektif dan efisien.
3. Bagi sekolah khususnya tingkat anak usia dini untuk konsisten memberikan kegiatan BDR kepada anak pada masa pandemi.
4. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam kegiatan belajar dari rumah pada masa pandemi

